

## Comparison of Financial Performance on Full Sharia Life Insurance Companies and Sharia Business Units Life Insurance in Indonesia Based on EWS and RBC Ratios

### Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS dan RBC

Farah Aima Syahida , Alfiah Hasanah , Asep Muhammad Adam 

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
farah17005@mail.unpad.ac.id\*, alfiah@unpad.ac.id, a.m.adam@unpad.ac.id

#### ABSTRAK

Perkembangan industri asuransi syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat sejalan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Meski memiliki catatan pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, bukan berarti perusahaan asuransi syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja asuransi full jiwa dan perusahaan asuransi jiwa unit syariah dengan menggunakan rasio-rasio pada Early Warning System dan metode RBC untuk peninjauan pada tahun 2015-2020 di Indonesia. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai metode analisis data untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini. Hasil analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah jika dilihat menggunakan Retention Ratio, rasio cadangan teknis, dan rasio kecukupan dana. Di sisi lain, tidak ditemukan perbedaan yang begitu signifikan antara kinerja perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah dalam hal Solvency Margin Ratio, rasio beban klaim asuransi, rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan premi, dan RBC. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi dan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Asuransi Syariah, Early warning System, Risk Based capital, Uji Mann-Whitney.

#### ABSTRACT

*The development of the sharia insurance industry is currently experiencing rapid growth in line with the development of sharia banking in Indonesia. Although it has a good record of growth every year, it doesn't reflect that Islamic insurance companies have a good financial performance. Thus, this study aims to determine the differences in the performance of life insurance and sharia unit life insurance companies by using the ratios in the Early Warning System and the RBC method in the period 2015–2020 in Indonesia. The Mann-Whitney test was used as a data analysis method. The results show that there is a significant difference in the financial performance of a full sharia life insurance company and a sharia business unit life insurance company when viewed using the Retention Ratio, technical reserve ratio, and fund adequacy ratio. In addition, there is no significant difference between the performance of a full sharia life insurance company and a sharia business unit life insurance company in terms of Solvency Margin Ratio, insurance claim expense ratio, liquidity ratio, premium growth rate, and RBC. The results of this study could be a portray for policy makers to improve the performance of Islamic insurance companies in Indonesia.*

**Keywords:** Sharia Insurance, Early Warning System, Risk Based Capital, Mann-Whitney Test.

#### Informasi Artikel

Submitted: 17-03-2022

Reviewed: 30-04-2022

Accepted: 27-05-2022

Published: 31-05-2022

<sup>\*)</sup>Korespondensi (Correspondence):  
Farah Aima Syahida

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah diberbagai negara terus mengalami peningkatan yang cepat. Sejalan dengan perkembangan yang cepat dari bank syariah di Indonesia, maka industri asuransi syariah di Indonesia juga berkembang dengan pesat. Peluang untuk berkembangnya industri ini sangat besar. Pertama, karena mayoritas dari penduduk Indonesia yang beragama islam. Kedua, karena prinsip *risk sharing* yang diusung oleh asuransi syariah dinilai lebih menguntungkan.

Industri asuransi syariah yang berlokasi di Indonesia diketahui terus berkembang hingga akhirnya di tahun 2020, sebagaimana tertulis pada tabel 1, melalui Buku Statistik Perasuransian yang diunggah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per 31 Desember 2017 terdapat 63 perusahaan asuransi dan reasuransi syariah yang terdiri dari 12 perusahaan asuransi syariah (murni syariah), 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 48 perusahaan konvensional yang memiliki unit usaha syariah dan 2 perusahaan reasuransi konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Pertumbuhan dari asuransi syariah ini terlihat dari total kontribusi industri asuransi secara keseluruhan pada tahun 2017 yang meningkat sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2019 tidak ada penambahan total perusahaan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia. Meskipun demikian, kontribusi bruto industri syariah di tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020, diketahui jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia menurun menjadi 60 perusahaan. Namun pertumbuhan kontribusi bruto pada industri asuransi syariah di tahun 2020 meningkat sebesar 4,6%.

Tabel 1.

Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Indonesia

Jenis Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan asuransi jiwa syariah (murni)	6	7	7	7	7
Perusahaan asuransi umum syariah (murni)	4	5	5	5	5
Perusahaan reasuransi syariah (murni)	1	1	1	1	1
Perusahaan asuransi jiwa syariah (unit usaha)	21	23	23	23	23
Perusahaan asuransi umum syariah (unit usaha)	24	25	24	24	21
Perusahaan reasuransi syariah (unit usaha)	2	2	2	2	3
<b>TOTAL</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>60</b>

Sumber: Buku Statistik Perasuransian OJK 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa total kontribusi bruto dari usaha asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,5% dari tahun 2019. Hal ini sejalan dengan peningkatan dari klaim bruto perusahaan asuransi jiwa syariah yang mengalami peningkatan sebesar 23,3% pada tahun 2020.

Meskipun memiliki catatan pertumbuhan yang baik dan pesat setiap tahunnya, namun bukan berarti semua perusahaan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik pula. Angka-angka tersebut tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menggambarkan gejala atau fenomena perasuransian di Indonesia karena pada dasarnya setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan dari perusahaan asuransi, khususnya pada perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah pada periode 2015-2020 di Indonesia dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 2.

Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

Jenis Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah peserta (polis/peserta)	5.349.352	7.489.541	8.692.814	11.953.610	9.501.106
Kontribusi bruto (Triliun Rp)	9,44	11,09	12,66	13,96	15,01
Klaim (Triliun Rp)	3,06	3,50	7,19	9,24	11,57
Investasi (Triliun Rp)	24,32	30,40	31,87	34,40	31,57
Aset (Triliun Rp)	26,90	33,19	34,28	37,89	36,17

Sumber: Buku Statistik Perasuransian OJK 2020

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah full dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi, *National Association of Insurance Commissioner (NAIC)* mengembangkan analisis rasio keuangan *Early Warning System (EWS)*. EWS merupakan metode untuk perhitungan keuangan pada usaha asuransi yang sering digunakan baik secara nasional maupun internasional. Rasio-rasio yang terdapat dalam EWS telah diatur dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Selain itu, terdapat analisis lain untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dipelopori oleh pemerintah Indonesia yaitu *Risk-Based Capital (RBC)*.

Beberapa penelitian seperti Amani dan Sukmaningrum (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia apabila ditinjau menggunakan rasio *underwriting*. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan apabila ditinjau menggunakan rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri. Penelitian lain yang menggunakan analisis EWS dan RBC menunjukkan terjadi perbedaan kinerja setelah perusahaan melakukan *go public* karena tidak mengalami perkembangan yang cukup besar (Awaliyah et al., 2020).

Kemudian, Ramdhana dan Tandika (2018) melakukan penelitian terkait dengan perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional dengan menggunakan RBC dan EWS. Ramdhana dan Tandika (2018) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang besar dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan konvensional apabila ditinjau dengan tingkat RBC, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri rasio hasil investasi dan rasio beban klaim. Diketahui bahwa asuransi konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan asuransi syariah.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada perbandingan antar perusahaan asuransi syariah atau antara perusahaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Maka dari itu, pertanyaan yang muncul adalah apakah terdapat perbedaan atau tidak terkait kinerja keuangan antara asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit syariah. Perbandingan kedua jenis perusahaan asuransi syariah tersebut belum dilakukan sebelumnya dalam penelitian terdahulu, penelitian ini juga menggunakan data terkini. Dimana hal ini dapat memberikan kontribusi yang baru dan terkini terhadap literatur yang ada terkait dengan perbandingan asuransi murni syariah dan unit usaha syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja tersebut dengan menggunakan metode EWS dan RBC di Indonesia.

## II. KAJIAN LITERATUR

### Asuransi Syariah

Dalam bahasa arab istilah asuransi bisa diungkapkan dengan kata *at-ta'min*. Secara bahasa *at-ta'min* berarti *tuma'niatun nafsi wa zawalul khauf* atau tenangnya jiwa dan hilangnya rasa takut. Istilah lain yang biasa digunakan untuk asuransi syariah adalah takaful yang berawal dari kata kafala yang memiliki arti menanggung, menjamin, *yakfulu*, dan *kuflan* seperti yang sudah tercatat pada QS. Al-Imran:44 dan QS. Taha:40. Maksud dari kedua ayat diatas adalah orang-orang yang turut serta dalam aktivitas asuransi maka jiwanya senantiasa akan lebih tenang dan tidak merasa cemas dalam menjalani kehidupan. Hal ini disebabkan kerana adanya pihak lain yang akan memberikan jaminan ataupun tanggungan (Hosen, M. N., Ali & Muhtasib, 2008).

Menurut Fatwa DSN NO: 21/DSN-MUI/X/2001 mengenai pedoman umum asuransi syariah. Asuransi Syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhmun) merupakan salah satu bentuk usaha yang dirancang untuk melindungi dan memberikan bantuan timbal balik antara beberapa orang / pihak dengan berinvestasi dalam aset dan / atau tabarru' yang menawarkan pola pengembalian untuk melawan risiko tertentu melalui akad (kontrak) yang sesuai dengan hukum Syariah.

UU No.40 tahun 2014 yang membahas mengenai asuransi tercatat bahwa Asuransi syariah merupakan kumpulan perjanjian, yang didalamnya terdapat perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan juga perjanjian antara para pemegang polis, dalam rangka mengelola dana yang terkumpul yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman guna untuk saling menolong dan

melindungi dengan cara:

1. Memberikan ganti rugi kepada pemegang polis atas kerusakan, biaya yang timbul, kerugian, kehilangan keuntungan atau kewajiban hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang polis sebagai akibat dari kejadian yang tidak terduga; atau
2. Memberi bayaran berdasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta asuransi dengan manfaat yang jumlahnya sudah ditentukan dan/atau membayar berdasarkan hasil pengelolaan dana.

Melalui semua kata dan definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah asuransi yang memiliki sumber hukum, pengelolaan dana, akad, jaminan, kepemilikan, investasi, dan lain-lain berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip syariah.

### **Unit Usaha Syariah**

Berdasarkan POJK No.67 tahun 2016 tentang Perizinan Usaha Asuransi, Unit Syariah adalah unit kerja di kantor pusat Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor di luar kantor pusat yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Merujuk pada UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kemungkinan lebih khusus bagi bank konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Beberapa cara yang harus dilakukan berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan atau pendirian kantor cabang atau dibawah kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
2. Melakukan perubahan kantor cabang atau dibawah kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pembukaan UUS perusahaan asuransi hanya dapat dilakukan atas izin dari kementerian keuangan dan rekomendasi dewan syariah nasional, yang dilakukan dengan bentuk izin berupa kegiatan usaha yang dilakukan dengan berdasar pada prinsip syariah.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja dapat didefinisikan sebagai fungsi organisasi untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya dalam berbagai cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Terdapat dua jenis indikator kinerja yang dikenal dalam suatu organisasi, yaitu indikator keuangan dan indikator non keuangan (Hansen & Mowen, 2005; Hidayati & Shofawati, 2018).

Pengukuran kinerja (performance measurement) adalah proses mengukur kemajuan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup efektivitas barang dan jasa, kinerja terhadap tujuan yang dimaksudkan, dan efektivitas tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan (Mahsun et al., 2011).

Fahmi (2012) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan usahanya dengan penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, dengan menggunakan rasio tersebut dapat diketahui bagaimana prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu.

### **Early Warning System (EWS)**

Untuk mendeteksi kondisi keuangan pada sebuah perusahaan lebih awal, pada umumnya perusahaan asuransi akan menggunakan rasio-rasio untuk peringatan lebih awal (Boitan, 2012). Chen & Wong (2004) juga mengatakan tujuan dari *Early Warning System* ini adalah memberikan waktu kepada perusahaan untuk mempersiapkan segala potensi peluang dan ancaman sebelum mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan. EWS disusun oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang terletak di Amerika Serikat untuk memantau semua aktivitas perasuransian di negaranya. Tujuannya untuk mempermudah badan pengawas asuransi mengawasi dan mengidentifikasi isu-isu utama yang berhubungan dengan pembinaan dan pengawasan industri asuransi. EWS efektif digunakan untuk menentukan status pada perusahaan asuransi kerugian sedang dalam kondisi baik atau tidak.

Di Indonesia sendiri, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 yang membahas tentang Akuntansi Asuransi Kerugian sudah mengatur mengenai rasio-rasio apa saja yang dapat digunakan bagi perusahaan asuransi untuk menilai bagaimana kondisi kinerja keuangannya. Rasio pada metode *Early Warning System* ini disesuaikan dengan laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga rasio-rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut diantaranya adalah:

1. *Solvency margin ratio*

Variabel ini dapat digunakan untuk mencari tahu kemampuan keuangan sebuah perusahaan dalam menanggung risiko tertutup. Rasio ini memiliki batas normal terendah sebesar 33,3% (Nurfadila et al., 2015). Skala pengukuran variabel tersebut menggunakan skala rasio.

2. *Loss ratio* (rasio beban klaim)

Variabel ini berfungsi untuk menampilkan klaim yang muncul di dalam perusahaan dan digunakan pula untuk menghitung kualitas pertanggungan yang ditanggung. Rasio ini mempunyai batas normal tertinggi 100% (Nurfadila et al., 2015). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio.

3. *Liquidity ratio* (rasio likuiditas)

Variabel ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek, juga dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat itu, apakah sedang dalam kondisi yang likuid atau tidak. Rasio ini mempunyai batas normal tertinggi sebesar 120%. Apabila hasil perhitungan rasio dibawah 120% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat (Nurfadila et al., 2015).

4. *Premium stability ratio* (rasio pertumbuhan premi)

Variabel ini digunakan untuk mencari tahu kenaikan atau penurunan pertumbuhan premi netto pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio ini mempunyai batas normal minimal 23% (Nurfadila et al., 2015).

5. *Retention ratio* (rasio retensi sendiri)

Variabel ini berfungsi untuk mengetahui besaran premi yang ditahan sendiri oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung.

6. *Adequacy of capital refund* (rasio kecukupan dana)

Variabel yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan kecukupan sumber pendanaan perusahaan terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan.

7. *Technical ratio* (rasio cadangan teknis)

Variabel yang dapat menunjukkan kecukupan cadangan yang dibutuhkan untuk mengatasi kewajiban yang muncul dari perlindungan sebuah risiko. Tidak ada batasan yang biasa untuk rasio ini, tetapi perlu mempertimbangkan apakah tinggi atau rendahnya rasio ini menunjukkan apakah itu baik atau buruk (Nurfadila et al., 2015). Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio.

### ***Risk-Based Capital (RBC)***

Berlandaskan pada aturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor : PER-02/BL/2008 Risk Based Capital dapat didefinisikan sebagai total minimum tingkat solvabilitas yang telah ditentukan sama dengan total dana yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari penyimpangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Perhitungan Risk Based Capital digunakan karena dapat menunjukkan kriteria perusahaan dalam kondisi sehat dan baik-baik saja ataupun sebaliknya. Pemerintah telah mengatur bahwa seluruh perusahaan asuransi maupun perusahaan reasuransi harus mempunyai Risk Based Capital minimal 120%.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003, perhitungan Risk Based Capital dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Dalam rumus di atas, rasio solvabilitas diperoleh dengan mengurangi aktiva yang diperkenankan dengan total kewajiban. Sementara itu, solvabilitas minimum atau modal minimum berbasis risiko bervariasi tergantung pada definisi perusahaan.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan EWS dan RBC**

Terdapat beberapa penelitian yang membahas perbandingan dan analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan EWS dan RBC. Diantaranya adalah analisis kinerja keuangan antara perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan asuransi syariah di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh Amani & Sukmaningrum (2019). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia apabila ditinjau menggunakan rasio *underwriting*. Namun apabila ditinjau menggunakan rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang berlokasi di Indonesia dan Malaysia tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Awaliyah et al. (2020) mengenai perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah berdasarkan EWS dan RBC pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. sebelum dan sesudah *go public*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public* tidak menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini disebabkan oleh hasil rasio yang menunjukkan hasil yang sama pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Go Public*. Pada rasio beban klaim, likuiditas aset, pertumbuhan premi, *Risk Based Capital* dana perusahaan terantau sehat. Namun pada rasio pengembalian investasi, cadangan teknis, dan *Risk Based Capital* dana tabarru dapat dikategorikan kurang sehat. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan *Go Public* tidak mengalami perbaikan yang cukup signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhana et al. (2018) mengenai perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional dengan menggunakan EWS dan RBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, dimana hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan asuransi konvensional memiliki tiga hasil rasio yang lebih unggul dari perusahaan asuransi syariah.

Kemudian penelitian lain yang berfokus pada analisis perbandingan kinerja keuangan pada asuransi syariah dan konvensional menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Adhita et al. (2017) menyimpulkan bahwa asuransi konvensional memiliki keunggulan dalam rasio *underwriting*, rasio biaya manajemen, dan rasio retensi sendiri. Sedangkan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Syariah lebih unggul pada rasio *Solvency Margin*, rasio tingkat kecukupan dana, rasio komisi, rasio pengembalian investasi, dan rasio cadangan teknis. Bisa dikatakan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Syariah lebih unggul daripada PT Prudential Life Insurance karena memiliki *score* rasio *Early Warning System* tertinggi yang lebih banyak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi full syariah/asuransi murni syariah dengan perusahaan asuransi unit usaha syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2020.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif statistik yang menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan asuransi syariah, meliputi *Solvency Margin Ratio*, *Loss Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, *Retention Ratio*, *Adequacy of Capital Fund*, *Technical Ratio* dan *Risk Based Capital*. Kemudian, sumber data yang akan digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2015-2020 di Indonesia yang dipublikasikan di website perusahaan terafiliasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang berada di Indonesia. Metode pemilihan sampel yang akan digunakan adalah metode purposive yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya adalah perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang mengunggah laporan keuangan tahunan pada

periode 2015-2020. Adapun jumlah perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang diteliti sebanyak delapan perusahaan. Lima diantaranya adalah perusahaan asuransi jiwa full syariah dan sisanya merupakan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah.

Lima perusahaan asuransi jiwa full syariah tersebut diantaranya adalah Asuransi Takaful Keluarga, Asuransi Amanah Githa, Asuransi Al-Amin, Asuransi Jasa Mitra Abadi (JMA) Syariah, dan Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Sedangkan tiga perusahaan lainnya adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Prudential Life Assurance.

Penghitungan kinerja keuangan dari setiap perusahaan di tahun 2015-2020 menggunakan rasio-rasio pada Early Warning System dan Risk Based Capital. Rasio-rasio tersebut dapat dihitung menggunakan pengukuran yang berdasarkan pada PSAK No.28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian.

1. *Solvency Margin Ratio*

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Modal Disetor, Cadangan Khusus, Laba}}{\text{Premi Netto}} \times 100\% \quad (2)$$

Variabel ini dapat digunakan untuk mencari tahu kemampuan keuangan sebuah perusahaan dalam menanggung risiko tertutup. Skala pengukuran variabel tersebut menggunakan skala rasio.

2. *Loss Ratio*

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \quad (3)$$

Variabel ini berfungsi untuk menampilkan klaim yang muncul di dalam perusahaan dan digunakan pula untuk menghitung kualitas pertanggungan yang ditanggung. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio.

3. *Liquidity Ratio*, yang terdiri dari :

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Aktiva yang Diperkenankan}} \times 100\% \quad (4)$$

Variabel ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek, juga memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan likuid atau tidak.

4. *Premium Stability Ratio*, yang terdiri dari :

$$\text{Premium Stability Ratio} = \frac{\text{Naik/Turun Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Lalu}} \times 100\% \quad (5)$$

Variabel ini digunakan untuk mencari tahu kenaikan atau penurunan pertumbuhan premi netto pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. *Retention Ratio*, yang terdiri dari :

$$\text{Retention Ratio} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\% \quad (6)$$

Variabel ini berfungsi untuk mengetahui besaran premi yang ditahan sendiri oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung.

6. *Adequacy of Capital Fund*, yang terdiri dari:

$$\text{Adequacy of Capital Fund} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiiva}} \times 100\% \quad (7)$$

Variabel yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan kecukupan sumber pendanaan perusahaan terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan.

7. *Technical Ratio*

$$\text{Technical Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Netto}} \times 100\% \quad (8)$$

Variabel ini digunakan untuk menunjukkan kecukupan cadangan yang dibutuhkan untuk mengatasi kewajiban yang muncul dari perlindungan sebuah risiko. Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio.

8. *Risk Based Capital*:

$$Risk\ Based\ Capital = \frac{Tingkat\ Solvabilitas}{Batas\ Tingkat\ Solvabilitas\ Minimum} \times 100\% \quad (9)$$

Dengan mempertimbangkan kembali skala dan status risiko pengelolaannya, RBC digunakan sebagai variabel untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

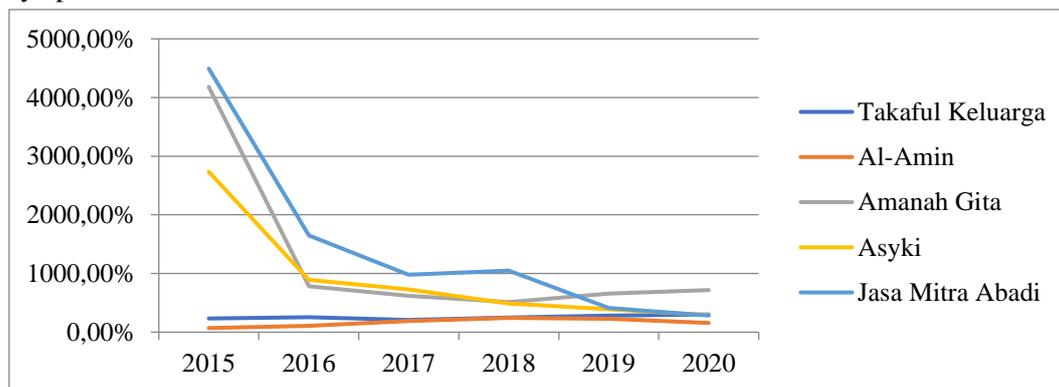
Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada beberapa tahapan. Pertama, mencari data utama yang berhubungan dengan variabel yang akan dianalisis. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan asuransi jiwa full syariah dan asuransi unit usaha syariah pada tahun 2015 hingga 2020. Kedua, melakukan penghitungan kinerja keuangan dari setiap perusahaan di tahun 2015-2020 menggunakan rasio-rasio pada *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*. Rasio-rasio tersebut dapat dihitung menggunakan pengukuran yang berdasarkan pada PSAK No.28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian. Ketiga, melakukan uji pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji normalitas, uji *independent sample t-test*, dan uji *mann whitney*.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis rasio keuangan perusahaan asuransi digunakan agar didapatkan hasil untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi jiwa syariah penuh Indonesia dan perusahaan asuransi unit usaha syariah. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis ini, Anda dapat melihat kinerja keuangan antar kedua jenis perusahaan. Benarkah terdapat perbedaan diantara keduanya, atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya.

**Hasil Analisis Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari *Solvency Margin Ratio* sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan selama periode 2015 hingga 2020 rata-rata dari *solvency margin ratio* perusahaan asuransi jiwa full syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang terus menurun. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan asuransi jiwa full syariah pada periode 2015 hingga 2020 pada pertanggungans risiko yang tinggi akibat tingginya premi masih terbilang kurang. Hasil rata-rata *solvency margin ratio* tertinggi berada di tahun 2015. Kondisi ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2015 mampu menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi.

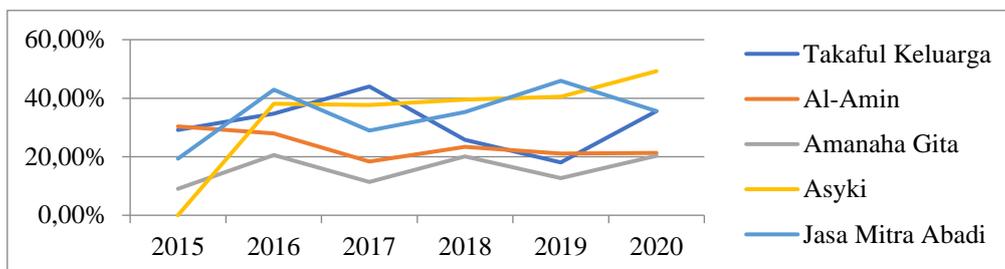


Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan terkait  
Gambar 1.

*Solvency Margin Ratio* perusahaan asuransi jiwa full syariah di Indonesia periode 2015-2020

Sementara itu, selama periode 2015 hingga 2018, rata-rata dari *solvency margin ratio* perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang terus menurun. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah pada periode 2015 hingga 2020 pada pertanggungans risiko yang tinggi akibat tingginya premi masih terbilang kurang. Namun pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata *solvency margin ratio* membaik daripada tahun sebelumnya. Hasil rata-rata *solvency margin ratio* tertinggi berada di tahun 2015. Kondisi ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2015 mampu menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan *Loss Ratio* (rasio beban klaim) menunjukkan Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata dari loss ratio perusahaan asuransi jiwa full syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang fluktuatif. Di tahun 2016 hasil rata-ratanya meningkat, namun pada tahun 2017 hasil tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2018 hasil rata-rata rasio kembali meningkat dan kembali menurun di tahun 2019. Akhirnya pada tahun 2020 hasil rata-rata loss ratio perusahaan asuransi jiwa full syariah yang berlokasi di Indonesia kembali meningkat. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa perusahaan cukup bisa mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi dan juga penerimaan penutupan risiko perusahaan cukup baik.



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan terkait

Gambar 2.

*Loss Ratio* pada perusahaan asuransi jiwa full syariah di Indonesia periode 2015-2020

Sementara, selama periode 2015 hingga 2019 rata-rata dari loss ratio perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang terus meningkat, namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Kondisi ini dapat menjadi tanda bahwa perusahaan dapat menghitung kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi dan juga penerimaan penutupan risiko perusahaan baik.

Kemudian pada perhitungan *Liquidity Ratio* (rasio likuiditas) menunjukkan Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata dari liquidity ratio perusahaan asuransi jiwa full syariah yang ada di Indonesia memiliki kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2016 hasil rata-ratanya menurun, namun pada tahun 2017 hasil tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan hasil rasio di tahun sebelumnya. Di tahun 2018 hasil rata-rata rasio kembali meningkat, pada tahun 2019 hasil rata-rata rasio kembali menurun. Akhirnya pada tahun 2020 hasil rata-rata *liquidity ratio* perusahaan asuransi jiwa syariah yang berlokasi di Indonesia kembali meningkat. Kenaikan dan penurunan rasio ini menandakan bahwa perusahaan cukup memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Namun apabila hasil rasio menjadi semakin tinggi maka perusahaan sedang mengalami permasalahan pada likuiditasnya dan berada dalam kondisi yang tidak solvent.

Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata dari *liquidity ratio* perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang cenderung meningkat. Hanya pada tahun 2018 rata-rata rasio pertahun menurun dari tahun sebelumnya. Kenaikan pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Namun apabila hasil rasio menjadi semakin tinggi maka perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas dan berada dalam kondisi yang tidak solvent.

Berdasarkan perhitungan *Premium Stability Ratio* (rasio pertumbuhan premi) menunjukkan Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata dari premium stability ratio perusahaan asuransi jiwa full syariah yang berlokasi di Indonesia berada dalam kondisi yang fluktuatif. Kenaikan tajam terjadi di tahun 2016, hal itu terjadi karena beberapa perusahaan diketahui baru beroperasi di tahun 2015 dan premi netto yang diperoleh sangat rendah. Kemudian rata-rata dari premium stability ratio menurun drastis di tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2019 hasil rata-rata rasio kembali meningkat. Hingga pada akhirnya pada tahun 2020 hasil rata-rata rasio kembali menurun. Kenaikan dan penurunan tajam ini dapat menjadi indikasi bahwa operasi perusahaan asuransi jiwa syariah yang berlokasi di Indonesia kurang stabil.

Sedangkan kepada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang diteliti, dapat diketahui bahwa hasil premium stability ratio perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang berlokasi di Indonesia pada periode 2015-2020 mendapatkan hasil tidak baik karena hasil rasio dari seluruh perusahaan cenderung berada dibawah batas normal minimal rasio. Selama periode 2015 hingga

2020, rata-rata dari premium stability ratio perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang ada di Indonesia berada dalam kondisi yang terus menurun. Penurunan ini dapat menjadi indikasi bahwa operasi perusahaan asuransi jiwa syariah yang berlokasi di Indonesia masih belum optimal.

Selanjutnya, perhitungan *Adequacy of capital fund* (rasio kecukupan dana) menunjukkan Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata *adequacy of capital fund* (rasio kecukupan dana) perusahaan asuransi jiwa full syariah yang berlokasi di Indonesia terus-menerus berada dalam kondisi penurunan. Penurunan rata-rata rasio ini menandakan bahwa sumber dana yang berkaitan untuk total aktifitas perusahaan terus menurun setiap tahunnya.

Selama periode 2015 hingga 2019, rata-rata *adequacy of capital fund* (rasio kecukupan dana) perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang ada di Indonesia berada dalam kondisi yang tidak stabil. Di tahun 2016-2017 hasil rata-ratanya meningkat, namun pada tahun 2018 hingga 2020 hasil tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan dan penurunan rata-rata rasio ini menandakan bahwa sumber dana yang berkaitan untuk total aktifitas perusahaan dalam kondisi tidak stabil.

Pada perhitungan *Technical ratio* (rasio cadangan teknis) menunjukkan bahwa selama tahun 2015 hingga 2020, rata-rata *technical ratio* (rasio cadangan teknis) perusahaan asuransi jiwa full syariah yang ada di Indonesia cenderung berada dalam kondisi yang meningkat. Hanya pada tahun 2016 dan 2020 rata-rata rasio menurun jika dibandingkan dengan rata-rata tahun sebelumnya. Peningkatan rata-rata rasio ini menandakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola dana yang digunakan untuk membayar kewajiban pada masa yang akan datang dan juga menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent.

Selama periode 2015 hingga 2019, rata-rata *technical ratio* (rasio cadangan teknis) perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang ada di Indonesia terus meningkat. Hanya pada tahun 2020 saja rata-rata *technical ratio* (rasio cadangan teknis) perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah mengalami penurunan. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan dana yang digunakan untuk pembayaran utang di masa depan dan bahwa posisi keuangan perusahaan sedang solvent.

Kemudian pada perhitungan *Risk based capital* menunjukkan Selama periode 2015 hingga 2020, rata-rata *risk based capital* perusahaan asuransi jiwa full syariah yang ada di Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2016, 2017, dan 2020 hasil rata-rata selalu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2018 dan 2019 hasil rata-rata *risk based capital* perusahaan asuransi jiwa full syariah yang ada di Indonesia menurun. Kenaikan serta penurunan rasio ini menjadi pertanda bahwa kesehatan perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak stabil.

Selama periode 2015 hingga 2019, rata-rata *risk based capital* perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang ada di Indonesia mengalami kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2018 dan 2020 hasil rata-rata sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat menjadi pertanda bahwa kesehatan perusahaan berada dalam kondisi yang cenderung stabil.

### Uji Normalitas

Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa ada enam variabel yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dan terdistribusi normal. Sedangkan dua variabel lainnya mendapatkan hasil signifikansi dibawah 0,05 yang berarti datanya tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 3.  
Uji Normalitas

Rasio	Perusahaan	Sig.	Hasil Uji Normalitas
Solvency Margin Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,002	Tidak Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,741	Terdistribusi Normal
Loss Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,101	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,360	Terdistribusi Normal
Liquidity Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,091	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,761	Terdistribusi Normal
Premium Stability Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,029	Tidak Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,679	Terdistribusi Normal

Retention Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,317	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,240	Terdistribusi Normal
Adequacy of Capital Fund	Asuransi jiwa full syariah	0,448	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,001	Tidak Terdistribusi Normal
Technical Ratio	Asuransi jiwa full syariah	0,113	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,246	Terdistribusi Normal
Risk Based Capital	Asuransi jiwa full syariah	0,452	Terdistribusi Normal
	Asuransi jiwa unit usaha syariah	0,146	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

### Uji Beda

Setelah mengetahui apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal, maka uji analisis data selanjutnya yang diterapkan pada penelitian kali ini adalah uji *Independent Sample T-test* bagi variabel-variabel yang telah diketahui sebelumnya bahwa datanya terdistribusi secara normal dan uji *Mann Whitney* bagi variabel-variabel yang datanya tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.  
Uji Beda Independent Sample T-test

Var.		Levene's Test		Sig. (2-tailed)	Ket.
		F	Sig.		
Loss Ratio	Equal variances assumed	0,113	0,744	0,185	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0,186	
Liquidity Ratio	Equal variances assumed	7,482	0,021	0,043	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0,054	
Retention Ratio	Equal variances assumed	6,269	0,031	0,001	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0,004	
Technical Ratio	Equal variances assumed	15,768	0,003	0,002	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0,008	
Risk Based Capital	Equal variances assumed	9,472	0,012	0,010	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0,018	

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk rata-rata setiap rasio, seperti *Loss Ratio*, *Liquidity Ratio* lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,185; 0,054. Hal ini menandakan bahwa diantara kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut apabila ditinjau menggunakan kedua rasio tersebut tidak terdapat perbedaan diantara keduanya. Sedangkan pada *Retention Ratio*, *Technical Ratio* dan *Risk Based Capital* nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,004; 0,008 dan 0,018. Ini menandakan bahwa diantara kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut apabila ditinjau menggunakan ketiga rasio tersebut terdapat perbedaan diantara keduanya.

Tabel 5.  
Uji Beda *Mann Whitney*

x	Sig.	Ket.
Solvency Margin Ratio	0,423	Terdapat perbedaan
Premium Stability Ratio	0,631	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Kecukupan Dana	0,025	Terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Sementara itu, berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Solvency Margin Ratio* lebih rendah daripada 0,05 yaitu 0,423 yang memiliki arti bahwa diantara kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut apabila ditinjau menggunakan rasio tersebut terdapat

perbedaan diantara keduanya. Pada *Premium Stability Ratio* nilai signifikansinya berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,631. Sedangkan pada Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy of Capital Fund*) nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Ini menjadi pertanda bahwa jika dilihat dengan menggunakan rasio kecukupan dana terdapat perbedaan diantara kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

### **Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi unit usaha syariah dengan menggunakan metode *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*. Perhitungan *Risk Based Capital* digunakan karena dinilai dapat menunjukkan kriteria perusahaan dalam kondisi sehat dan baik-baik saja ataupun sebaliknya. Pemerintah telah mengatur bahwa setiap perusahaan asuransi maupun perusahaan reasuransi harus mempunyai "*Risk Based Capital*" minimal 120%. Sehingga apabila hasil RBC semakin besar, maka kondisi keuanagan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang semakin sehat.

Setelah dilakukannya perhitungan menggunakan metode RBC, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah lebih baik apabila dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah. Hal ini terjadi karena perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah memiliki pendapatan premi yang cenderung lebih stabil di setiap tahunnya, sedangkan perusahaan asuransi jiwa full syariah memperoleh pendapatan premi yang berfluktuatif. Meskipun begitu keduanya tetap memiliki kinerja keuangan yang baik apabila di lihat menggunakan RBC.

*Early Warning System* oleh Munawir (1992), didefinisikan sebagai sistem yang menghasilkan rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berlandaskan pada informasi-informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan difungsikan untuk memberi kemudahan saat mengidentifikasi hal-hal penting yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio pada *Early Warning System* yang digunakan untuk melakukan analisis pada penelitian kali adalah *Solvency Margin Ratio*, *Loss Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, *Retention Ratio*, *Adequacy of Capital Fund*, *Technical Ratio*.

Penelitian kali ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah apabila dibandingkan menggunakan metode EWS lebih baik daripada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Apabila dilihat menggunakan seluruh rasio yang digunakan metode *early warning system* pada penelitian ini, perusahaan asuransi jiwa full syariah lebih unggul dari perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Meskipun begitu kinerja keuangan kedua jenis perusahaan tersebut masih berada dalam kondisi yang baik-baik saja. Hasil ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Fitri et al. (2016) dimana pada penelitiannya ia mengemukakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah berada dalam kondisi yang tidak cukup sehat apabila ditinjau menggunakan rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan premi. Sedangkan apabila dilihat menggunakan RBC, dan rasio beban klaim kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah berada dalam kondisi yang sehat.

Untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi unit usaha syariah penelitian kali ini menggunakan alat uji berupa SPSS dengan uji *Independent sampel t-test* dan uji *Mann-Whitney*.

Hasil pengujian pada *solvency margin ratio* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Pada *loss ratio* membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Kemudian pada *liquidity ratio* membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Pada *premium stability ratio* membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Pada *retention ratio* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Pada *adequacy of capital fund* (rasio kecukupan dana) membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah

dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Pada *technical ratio* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Kemudian pada rasio terakhir, *risk based capital*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah. Lima diantara delapan rasio menunjukkan adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dengan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah.

Hal ini sedikit berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwin Kurniasari (2015), kinerja keuangan pada perbankan syariah bank umum syariah dengan perbankan syariah unit usaha syariah apabila dianalisa menggunakan *Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, Interest Rate Ratio*, dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif diketahui juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan kedua jenis perbankan syariah tersebut.

Begitu pula pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kustanti & Indriani (2016), hasil perbandingannya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada perbankan syariah bank umum syariah dengan perbankan syariah unit usaha syariah apabila dianalisa menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* terus mengalami peningkatan meski hasil pada UUS sedikit lebih unggul. Hasil pengujian menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang dilakukan juga menunjukkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efisiensi antara perbankan syariah bank umum syariah dengan perbankan syariah unit usaha syariah.

Setiap perusahaan harus melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan didapat untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diraih sehingga kedepannya akan dapat diambil keputusan mengenai bagaimana caranya mempertahankan faktor yang mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan dan juga memperbaiki faktor lainnya yang kurang baik. Apabila hasil kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka akan semakin banyak investor yang percaya untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan metode *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* untuk membandingkan dan menguji kinerja keuangan terhadap perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah apabila ditinjau menggunakan metode *early warning system* yaitu *solvency margin ratio*, rasio retensi sendiri, rasio cadangan teknis, dan rasio kecukupan dana. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah apabila ditinjau menggunakan metode *risk based capital*. Antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa full syariah dan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan apabila ditinjau menggunakan rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan premi. Kemudian, kinerja perusahaan asuransi jiwa full syariah di Indonesia lebih baik daripada kinerja perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah apabila ditinjau menggunakan rasio-rasio pada metode *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sumber evaluasi bagi perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia, baik perusahaan *full* ataupun unit usaha untuk selalu mempertahankan kestabilan usaha yang dijalankannya. Karena dapat dilihat terdapat beberapa rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia masih belum stabil. Perusahaan yang stabil akan memberi citra yang baik kepada masyarakat dan akan membuat masyarakat mempercayakan perusahaan asuransi jiwa syariah untuk mengelola dananya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, seperti dengan menambahkan periode waktu penelitian agar hasil yang didapat menjadi semakin baik dan menambah 7 rasio lainnya dalam metode perhitungan *Early Warning System* yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi seperti rasio *underwriting*, rasio komisi, rasio biaya

manajemen, rasio *agent balance to surplus*, rasio pengembalian investasi, rasio pertumbuhan surplus, dan rasio piutang premi terhadap surplus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhita, O., Fauziah, E., & Azib, A. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan early warning system pada PT prudential life insurance syariah dan PT asuransi bringin jiwa sejahtera syariah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 155–161. <https://doi.org/10.29313/SYARIAH.V3I1.5436>
- Amani, Z. A., & Sukmaningrum, P. S. (2019). Kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah di indonesia dan perusahaan asuransi syariah di Malaysia periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(8), 645. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20188pp645-663>
- Awaliyah, H., Barnas, B., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah berdasarkan early warning system dan risk-based capital pada PT asuransi jiwa syariah jasa mitra abadi tbk sebelum dan sesudah go public. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.35313/JAIEF.V1I1.2386>
- Boitan, I. (2012). Development of an early warning system for evaluating the credit portfolio's quality. A case study on Romania. *Prague Economic Papers*, 3, 347–362. <https://doi.org/10.18267/J.PEP.428>
- Chen, R., & Wong, K. A. (2004). The determinants of financial health of Asian insurance companies. *Journal of Risk and Insurance*, 71(3), 469–499. <https://doi.org/10.1111/J.0022-4367.2004.00099.X>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fitri, A., Sepky, N., Sekolah, M., Ekonomi, T., & Sebi, I. (2016). Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia: Surplus on contribution. *Akuntabilitas*, 9(1). <https://doi.org/10.15408/AKT.V9I1.3590>
- Hansen, & Mowen. (2005). *Management accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, A. A., & Shofawati, A. (2018). Determinan kinerja keuangan asuransi syariah di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(11), 892–907. <https://doi.org/10.20473/VOL5ISS201811PP892-907>
- Hosen, M. N., Ali, A. H., & Muhtasib, A. B. (2008). *Materi dakwah ekonomi syariah*. Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah).
- Kustanti, H., & Indriani, A. (2016). Analisis perbandingan efisiensi bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dengan metode stochastic frontier analysis (SFA) periode 2010-2014. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(2), 140-148. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i2.13405>
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2011). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Munawir. (1992). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis rasio keuangan dan risk based capital untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (Studi pada PT asej reasuransi indonesia (Persero) periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Ramdhana, D., & Tandika, D. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional menggunakan metode risk based capital dan early warning system. *Prosiding Manajemen*, 0(0), 135–141. <https://doi.org/10.29313/.V0I0.9086>